

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan sebuah cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kunci yang penting untuk diperhatikan oleh setiap peneliti yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan, cara ilmiah memiliki arti bahwa setiap kegiatan dalam pelaksanaan peneliti didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, sistematis. Rasional memiliki arti bahwa kegiatan penelitian dilakukan dengan cara yang masuk akal, sehingga dapat di jangkau oleh penalaran atau logika manusia. Empiris memiliki arti berbagai cara yang dilakukan dalam penelitian dapat diamati oleh indera manusia. Sehingga orang lain atau selain peneliti juga akan dapat mengamati serta mengetahui berbagai cara yang digunakan. Sistematis berarti keseluruhan proses yang digunakan dalam penelitian dengan menggunakan Langkah tertentu yang sifatnya logis atau dapat diterima oleh akal manusia.

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan jenis penelitian *field research* atau penelitian lapangan yaitu sebuah studi penelitian yang dilakukan dengan cara mengambil data autentik secara objektif sesuai studi lapangan. Penelitian ini dilakukan dalam situasi alamiah akan tetapi terlebih dahulu dilakukan sebuah intervensi atau campur tangan dari pihak peneliti yang tujuannya adalah agar fenomena yang dihadapi dapat terlihat dan mudah untuk diamati. Meskipun dalam penelitian lapangan tetap menggunakan data sumber literasi, akan tetapi bagian terutama dalam penelitian *field research* adalah data yang diperoleh dilapangan.¹ Melalui penelitian ini peneliti ingin mengurai tentang Peran Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah Santri di Pondok Pesantren Al-Ma'un Desa Sowan Lor Kedung Jepara.

¹ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi 1 cet 3 (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm: 15

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan sebuah pendekatan yang didasarkan pada sebuah filsafat *post positivisme* dan *enterprentif*, ini digunakan untuk meneliti pada sebuah obyek yang bersifat alamiah, yang mana peneliti memegang posisi sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan menggunakan triangulasi yaitu gabungan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, data yang didapatkan dari proses pengumpulan data tersebut akan cenderung didapatkan sebuah data yang bersifat kualitatif, analisis data bersifat induktif, dan hasil dari penelitian kualitatif nantinya akan lebih menekankan pada makna dari generalisasi. Prosedur dalam penelitian ini adalah dengan melihat sebuah fenomena sosial serta kegiatan yang terjadi pada Lembaga yang diteliti selajutnya peneliti akan menyimpulkan serta mendiskripsikan kegiatan maupun tindakan kedalam sebuah kalimat-kalimat yang disebut juga dengan data.²

C. Setting Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Pondok Pesantren Al-Ma'un Sowan Lor Kedung Jepara. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena di Pondok Pesantren Al-Ma'un, memiliki pembimbing atau ustadz, ustadzah yang baik dalam memberikan bimbingan keagamaan kepada santri yang mampu meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa atau santri. Lama waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampai semua data yang diperlukan telah diperoleh peneliti.

D. Subyek Penelitian

Subyek adalah target populasi yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh seseorang peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun subjek dari peneliti ini adalah pembimbing di Pondok Pesantren Al-Ma'un Sowan Lor Kedung Jepara dan para santri.

² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm: 1.

E. Sumber Data

1. Data Primer

Sumber data Primer adalah sebuah data yang langsung diperoleh seseorang peneliti langsung dari lapangan. data primer merupakan data utama dalam penelitian yang diambil langsung dari subjek penelitian. Data ini diperoleh dengan menggunakan *interview* atau wawancara. Sumber data diperoleh secara langsung dari pimpinan dan pembina di Pondok Pesantren Al-Ma'un Desa Sowon Lor Kedung Jepara.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari kepustakaan. Data sekunder ini bisa berupa karya tulis, catatan-catatan, surat kabar, majalah, dan lain-lain yang berkaitan dengan pembahasan.³ Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai jurnal penelitian yang meneliti tentang peran bimbingan keagamaan dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah anak.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif tidak menganalisis angka-angka akan tetapi menggunakan narasi kalimat yang menyatakan alasan atau makna serta berbagai kejadian dan segala bentuk Tindakan yang dilakukan oleh perorangan atau sebuah kelompok sosial. Para peneliti yang dalam penelitiannya menggunakan pendekatan kualitatif maka dalam Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebisa mungkin peneliti mencari data amatan yang memungkinkan untuk mendapatkan kata-kata dan perbuatan manusia sebanyak-banyaknya.⁴

1. wawancara

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif salah satunya adalah wawancara. Perlu diketahui bahwa wawancara merupakan sebuah

³ Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah, Edisi 1 cet. 6* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 144-150.

⁴ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi 1 cet 3* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm: 20.

bentuk komunikasi antara dua orang, yang didalamnya melibatkan seseorang pencari informasi dan informen atau seorang yang memberi informasi, dalam prosesnya pencari informasi atau dalam hal ini adalah peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang diarahkan dengan tujuan atau pokok bahasan yang disesuaikan dengan tema penelitian.⁵ wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, tidak terstruktur dan semi terstruktur. Wawancara dapat dilakukan dengan cara tatap muka maupun dengan menggunakan *Telephon*. berikut merupakan penjelasan mengenai wawancara terstruktur, tidak terstruktur dan semi terstruktur.

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur dapat digunakan sebagai salah satu cara teknik pengumpulan data, jika seseorang peneliti atau pengumpulan data telah mengetahui secara pasti tentang segala informasi yang nantinya akan didapat. Oleh karena itu dalam melakukan kegiatan wawancara, seseorang peneliti harus menyiapkan berbagai instrumen penelitian berupa berbagai pertanyaan tertulis serta alternatif jawaban dari pertanyaan dari pertanyaan tersebut juga telah dipersiapkan. Dalam wawancara terstruktur setiap informen akan diberi pertanyaan yang sama dan peneliti mencatat data yang didapat. Dalam melaksanakan sebuah wawancara, selain membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, berbagai alat bantu seperti *tape recorder*, gambar, brosur, dan material lain juga dapat digunakan dalam pelaksanaan wawancara.

b. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur, adalah sebuah wawancara yang bersifat bebas artinya seorang peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah dibuat akan tetapi pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Dalam wawancara tidak

⁵ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm: 180.

terstruktur, peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang nantinya akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diungkapkan oleh informen.

Informasi yang diperoleh dari proses wawancara sering kali tidak sesuai dari yang seharusnya, dari hal tersebut dapat dikatakan jika data tersebut tidak akurat. Kebiasaan data yang diperoleh ini sebenarnya tergantung dari pewawancara, informen serta situasi saat dilaksanakannya wawancara, oleh karena itu situasi dan kondisi yang kondusif sangat mempengaruhi proses wawancara.

c. Wawancara Semi Terstruktur

Wawancara semi terstruktur termasuk dalam kategori *in-dept interview*, yang dalam pelaksanaannya lebih bebas jika dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara semi terstruktur adalah untuk menemukan permasalahan dengan lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur karena dalam proses pencarian data terkait judul penelitian peneliti memberikan pertanyaan yang sama pada setiap responden serta mencoba menggali permasalahan yang dialami, upaya yang dilakukan ini bertujuan agar peneliti mampu mendapatkan data yang mendalam serta valid sesuai dengan yang diharapkan selain itu juga lebih memudahkan peneliti selama proses peneliti berlangsung.

2. Observasi

Observasi adalah dasar dari segala ilmu pengetahuan, menurut Nasution seseorang ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang di peroleh melalui observasi atau

pengamatan.⁶Sanafiah Faisal mengklasifikasikan observasi menjadi beberapa diantaranya, observasi partisipatif, observasi terus terang atau tersamar dan observasi tak berstruktur, berikut merupakan penjelasan dari ketiga jenis observasi tersebut:

a. Observasi Partisipatif

Dalam observasi partisipatif, seorang peneliti terlibat dengan segala aktivitas responden ini digunakan sebagai sumber data peneliti. Dengan terus melaksanakan kegiatan pengamatan, seorang peneliti juga ikut melakukan segala sesuatu yang dikerjakan oleh responden atau lingkungan yang akan diteliti. Melalui observasi partisipasi, data yang diperoleh peneliti akan lebih lengkap.

b. Observasi Terus Terang atau Tersamar

dalam observasi terus terang atau tersamar, seorang peneliti dalam proses pengumpulan datanya berterus terang kepada informannya, bahwa peneliti sedang melakukan penelitian. Akan tetapi dalam satu waktu tertentu peneliti juga tidak terus terang dalam observasinya, ini dilakukan tujuannya adalah agar peneliti mampu mendapatkan sebuah data khusus meskipun sebenarnya data tersebut masih bersifat rahasia. Sebab jika peneliti melakukan penelitian secara terus terang dikhawatirkan informan tidak memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan observasi.

c. Observasi Tidak terstruktur

Observasi tidak terstruktur biasanya digunakan dalam penelitian kualitatif, ini dikarenakan fokus dalam penelitian kualitatif belum jelas. Fokus observasi kemungkinan akan berkembang selama proses observasi dilaksanakan.

Observasi tidak terstruktur merupakan observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis. Hal ini dikarenakan peneliti tidak mengetahui secara pasti

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm: 106-137.

tentang apa yang akan ditemukan selama proses observasi berlangsung. Dalam proses pengamatan seorang peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku namun hanya menggunakan aturan yang berlaku dalam pengamatan.⁷

Berdasarkan keterangan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa observasi adalah pengamatan, atau pengawasan. Metode pengumpulan data dengan observasi memiliki arti mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan terhadap subjek dan objek penelitian secara cermat, teliti, dan sistematis. Dalam penelitian ini teknik mengamati langsung ke lokasi penelitian di Pondok Pesantren Al-Ma'un Sowan Lor Kedung Jepara dan melakukan penelitian terhadap objek lapangan yang menjadi fokus penelitian dan untuk mengetahui keadaan yang perlu dipelajari serta segala bentuk kegiatan yang berlangsung bahkan juga melakukan pengamatan pada semua orang yang terlibat dalam penelitian.⁸ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis observasi terus terang atau tersamar karena melihat objeknya adalah ustadz atau pengurus yang memiliki data yang mana mungkin ada beberapa data yang belum tentu boleh diketahui oleh peneliti oleh karena itu dalam kegiatan observasi peneliti menggunakan observasi tersamar, sedangkan kepada para santri yang memiliki kecenderungan terbuka dan secara terus terang bersedia untuk diobservasi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan cara mencatat, mengambil gambar, merekam segala peristiwa, dokumen dapat berupa gambar, tulisan atau karya lain yang diciptakan oleh seseorang. Dokumentasi memiliki arti bahwa seorang

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hlm: 227-228

⁸ Lexy J, Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet. 27, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm: 21.

penelitian dapat mencari serta mendapatkan segala data yang bersifat primer melalui berbagai prasasti, naskah kearsipan baik dalam bentuk barang cetakan ataupun bentuk rekaman, data cetakan dapat berupa gambar foto, *Blueprint* dan lain sebagainya. Dengan adanya data tersebut, seorang peneliti akan dapat menemukan pemecahan permasalahan penelitian serta dapat membuktikan hipotesis penelitian. Teknik dokumentasi yang berupa informasi berasal dari catatan penting baik dari Lembaga atau organisasi maupun perorangan.

4. Triangulasi

Teknik pengumpulan data triangulasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menggabungkan berbagai keknik pengumpulan data. Jika seorang peneliti melakukan pengumpulan data dengan Teknik triangulasi, itu artinya seorang peneliti mengumpulkan data dengan sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu dengan mengecek kredibilitas data dengan berbagai Teknik pengumpulan data berbagai sumber data. Dalam triangulasi terdapat tiga jenis triangulasi Teknik, triangulasi sumber dan triangulasi waktu. Triangulasi Teknik, berarti peneliti menggunakan Teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan Teknik yang sama. Dan triangulasi waktu adalah pengujian kredibilitas dengan melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau Teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.⁹

G. Pengujian Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif pengujian keabsahan data meliputi, uji *credibilitas* atau uji kredibilitas, pengujian *transferability*, pengujian *dependability* dan pengujian *confirmability*.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hlm: 191-241

1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya:

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan memiliki arti seorang peneliti akan Kembali melakukan sebuah atau sumber data untuk Kembali melakukan sebuah pengamatan, wawancara baik dengan informen yang pernah ditemuimaupun informan yangbaru ditemui. Melalui sebuah perpanjangan pengamatan ini akan menyebabkan hubungan antara peneliti dengan informan akan semakin akrab, semakin terbuka, serta saling percaya sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan dari informan.

Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian, difokuskan pada penguji terhadap data yan telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila telah dicek Kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat di akhiri.

b. Peningkatan ketekunan

Meningkatkan ketekunan artinya melakukan sebuah pengamatan secara lebih cermat, teliti serta berkesinambungan, dengan cara tersebut maka ketepatan serta urutan peristiwa dan dapat terekam secara pasti dan sistematis. Untuk meningkatkan ketekunan seorang peneliti adalah dengan cara membaca buku serta berbagai referensi lain termasuk beberapa hasil penelitian atau bermacam dokumentasi yang memiliki kaitan dengan tema yang sedang diteliti.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, cara dan waktu. Berdasarkan hal tersebut maka dapat diketahui adanya triangulasi sumber, triangulasi sumber itu sendiri adalah sebuah cara

dalam menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang didapat dari beberapa sumber. Selain Triangulasi Sumber, ada juga Triangulasi Teknik, yaitu menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan Teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau koesioner.

Apabila ketiga Teknik pengujian kredibilitas tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan evaluasi dan pembahasan lebih lanjut pada sumber data yang bersangkutan tujuannya untuk mendapatkan kepastian data mana yang dianggap benar, atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandang yang berbeda-beda. Selanjutnya ada triangulasi waktu yaitu pengujian kredibilitas data yang dilakukan dengan cara pengecekan wawancara, observasi atau Teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menunjukkan data yang berbeda. Bila hasil uji menunjukkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sampai ditemukan sebuah kepastian data.

d. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi adalah sebuah data pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Contohnya sebuah data hasil wawancara memerlukan adanya rekam wawancara. Data mengenai proses interaksi antara peneliti dan informen, atau suatu gambaran keadaan tertentu perlu didukung oleh foto-foto. Berbagai alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif, seperti *Camera*, *handycam*, alat rekam suara sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data peneliti temukan.

e. Mengadakan *MemberCheck*

MemberCheck adalah sebuah proses pengecekan data yang telah diperoleh sebelumnya. Tujuan *MemberCheck* adalah untuk mengetahui

kesesuaian antara data yang diperoleh dengan data yang diberikan informan. Apabila data yang diperoleh telah disepakati oleh pemberi data yang ditemukan peneliti mengalami berbagai penafsirannya dan tidak disepakati oleh pemberi data.

Maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan informan, dan apabila terdapat perbedaan yang benar-benar kontras, maka peneliti harus merubah data temuannya, dan data harus disesuaikan dengan yang diberikan oleh informan. Jadi, tujuan membercheck adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penelitian telah sesuai dengan yang dimaksud oleh informan.¹⁰

2. Pengujian *Transferability*

Transferability merupakan sebuah validitas eksternal yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Validasi eksternal akan menunjukkan derajat ketetapan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Nilai transfer ini berkaitan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Bagi peneliti *naturalistic*, nilai transfer bergantung pada pemakai, hingga manakala hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain. Peneliti sendiri tidak menjamin "*validitas eksternal*" ini. Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.

3. Pengujian *Depenability*

Dalam penelitian kualitatif uji *Depenability* dilakukan dengan melakukan pemeriksaan pada

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hlm: 270-276

keseluruhan proses penelitian. *Depenability* tercapai apabila alat-alat ukur digunakan secara berulang-ulang hasilnya serupa. Dalam penelitian kualitatif, alat ukur bukan benda melainkan manusia itu sendiri.¹¹

4. *Pengujian Confirmability*

Dalam penelitian kualitatif, uji *Confirmability* mirip dengan uji *Depenability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *Confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *Confirmability*.¹²

H. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Analisis data kualitatif inti analisis terletak pada tiga proses yang berkaitan yaitu: mendeskripsikan fenomena, mengklasifikasikannya, dan melihat bagaimana konsep-konsep yang muncul itu satu denag yang lainnya terkaitan. Dalam analisis data kualitatif adalah mengembangkan deskripsi yang komperhensif dan teliti dari hasil penelitian. Dengan demikian analisis data kualitatif adalah tentang cara peneliti mampu mendeskripsikan fenomena, mengkalsifikasikan dan melihat bagaimana konsep yang ada saling berkaitan. Adapun Langkah-langkah dalam analisis data model Miles and Hubermen dikutip oleh Sugiyono adalah sebagai berikut:

¹¹ Afifudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm: 151.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitaif Kualitatif dan R&D*, hlm: 276-277

1. Data *Reduction* (Reduksi data)

Mereduksi data memiliki arti merangkum, memilih hal pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, ditentukan tema serta pola kemudian membuang yang tidak diperlukan. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya,

2. Data *Display* (penyajian data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam penelitian kualitatif data yang sering digunakan adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan tahap kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami, penyajian data oleh peneliti diinterpretasikan melalui uraian.

3. Conclusion Darwing (Verifikasi Data)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Milles dan Hubermen adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang *valid* dan konsisten saat penelitian kembali kelapangan mengunmpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang *Credible*.¹³

Semua data yang diperoleh peneliti dikumpulkan kemudian peneliti akan menyimpulkan dari penelitian sebelumnya dengan dukungan oleh bukti-bukti berupa dokumentasi foto atau data yang poeneliti lakukan. Semua data yang diperoleh peneliti dikumpulkan kemudian peneliti akan menyimpulkan dari penelitian sebelumnya

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitaif Kualitatif dan R&D*, hlm: 249-252

dengan dukungan oleh bukti-bukti berupa dokumentasi foto atau data yang peneliti lakukan.

Jadi dalam menganalisis data, peneliti akan melakukan beberapa tahapan, diantaranya: melakukan reduksi data, reduksi data dilakukan sebagai proses pemilihan, penyederhanaan serta transformasi data “kasar” dari hasil temuan lapangan. Analisis data dimulai dari menelaah dari keseluruhan data peneliti peroleh dari hasil wawancara dan observasi lapangan, kemudian data temuan tersebut direduksi dengan memilih dan membuang hal-hal yang dianggap tidak perlu.

Reduksi data mencakup semua proses mengihtisarkan hasil pengumpulan data selengkap mungkin dan memilih-milihnya kedalam konsep dan kategori tertentu. Kategori data yang dibuat untuk menganalisis merujuk pada tiga aspek berdasarkan teori dan pendapat beberapa ahli dan Lembaga yang telah diakui yaitu identifikasi kebutuhan informasi dan pemanfaatan informasi yang kemudian dikaitkan dengan Peran Bimbingan Keagamaan Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah Santri di Pondok Pesantren Al-Ma'un Desa Sowan Lor Kedung Jepara.

Data penelitian yang terkumpul selanjutnya di jelaskan atau dituangkan dalam bentuk narasi deskriptif, alur yang penting selanjutnya dalam kegiatan analisis data adalah penyajian data. Hasil dari reduksi data dibentuk kedalam (*display data*) sehingga data lebih utuh. Penyajian data dilakukan dengan melakukan penyusunan informasi yang didapatkan untuk memudahkan penarikan kesimpulan. Pembuatan penyajian data akan memudahkan peneliti dalam menyederhanakan informasi yang kompleks kedalam bentuk kesatuan serta memaparkan hasil agar lebih mudah dipahami. Data dirangkum dengan cara sistematis, penarikan kesimpulan dilakukan dengan memperhatikan keseluruhan data yang diperoleh peneliti dalam proses penelitian yang dilakukan.